



**Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis *Project Based Learning*  
Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang**

Itznaniyah Umie Murniatie  
Hasan Busri  
Universitas Islam Malang  
Pos-el: [itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id](mailto:itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id)

**DOI: 10.32884/ideas.v7i4.482**

**Abstrak**

Salah satu kompetensi yang penting dibekali kepada mahasiswa adalah menulis. Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum terampil menulis. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses dan hasil uji coba pengembangan bahan ajar terampil menulis berbasis *project based learning* mahasiswa PBSI Unisma. Metode yang dimanfaatkan adalah penelitian pengembangan *research and development* (R&D) model ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik menganalisis data menggunakan uji T untuk menguji efektivitas produk. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre test dengan post test yang artinya penggunaan bahan ajar terampil menulis berbasis *project based learning* terbukti efektif.

**Kata Kunci**

Pengembangan, bahan ajar, menulis, *project based learning*

**Abstract**

*One of the essential competencies provided to students is writing. In fact, there are still many students who are not skilled at writing. This research aims to find out the process and results of the trial Development of Skilled Teaching Materials Writing Based Project-Based Learning PBSI Malang Islamic University Students. The method utilized is the research development research and development (R&D) addie model. Data collection techniques use questionnaires and tests. Techniques analyze data, used T-test to test the effectiveness of the product. The results of this study found there was an average difference between pre-test results and post-tests, which means the use of Skilled Writing Based Teaching Materials Project-Based Learning proved effective.*

**Keywords**

*Development, teaching materials, writing, project-based learning*

**Pendahuluan**

Ada beberapa kompetensi kebahasaan yang akan dibekali pada mahasiswa. Salah satu yang penting di antaranya adalah kompetensi menulis. Selama perkuliahan, mahasiswa akan dibekali beberapa teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat terampil menulis dengan baik dan benar. Ada beberapa materi-materi yang disajikan dalam mata kuliah menulis, mulai dari menyusun kalimat sesuai strukturnya, kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, pengembangan paragraf, dan jenis-jenis paragraf, sampai pada syarat paragraf yang baik. Selain itu pula, juga terdapat materi menyusun surat beserta sistematikanya, serta yang terakhir adalah tata cara penulisan karya ilmiah. Materi-materi tersebut diharapkan dapat membekali mahasiswa terampil dalam menghasilkan tulisan yang baik dan benar sesuai kaidah.

Selanjutnya, menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro, menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001). Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa dalam keterampilan berbahasa, utamanya keterampilan menulis dibutuhkan faktor penting sehingga menghasilkan tulisan yang terampil, yaitu menyusun kalimat dengan benar sesuai kaidah sintaksisnya serta pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Sampai saat ini, pada kenyataannya meskipun mata kuliah keterampilan menulis telah memenuhi jumlah pertemuan dan materi telah selesai disampaikan pada mahasiswa, namun masih banyak siswa yang belum bisa terampil dalam kegiatan menulis. Bahkan tugas akhir mahasiswa juga masih banyak mengalami kesalahan dari

segi ejaan dan tata bahasa serta struktur kalimat dan paragrafnya. Hal ini bisa jadi karena mahasiswa hanya dibekali oleh teori-teori tanpa adanya pengalaman belajar di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan bahan ajar berbasis *project based learning* mahasiswa PBSI Unisma Semester I. Model pembelajaran berbasis *project based learning* ini dipilih karena menekankan pada terciptanya sebuah produk atau karya sebagai hasil pembelajaran (Sutama, 2013).

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh Fitriana & dkk, n.d. dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Esai dan Cerita Pendek untuk Santri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tersebut mendapat nilai baik dari validator dengan persentase: (a) aspek kelayakan isi 93,75%; (b) aspek kelayakan penyajian 100%; (c) aspek kegrafikan 99,3%; (d) aspek kebahasaan 100%; (e) aspek kemenarikan bahan ajar 85,28%; dan (f) aspek kemudahan pemahaman bahan ajar 86,82%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek dan subjek penelitian. Selain itu pada penelitian terdahulu tidak melakukan uji coba pada subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan berbeda. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk bahan ajar tersebut.

Selanjutnya, penelitian sejenis lainnya juga pernah dilakukan dengan tema pengembangan bahan ajar fisika berbantuan *adobe flash* (Pilendia, 2020). Penelitian lainnya yaitu bertema pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3D (Kurnia et al., 2019). Selanjutnya penelitian penerapan metode *project based learning* (Murniarti, 2017), dan terakhir penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE (Tegeh & Kirna, 2013). Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE dengan berbasis *project based learning*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah mengetahui bagaimana hasil uji coba produk dengan menggunakan bahan ajar berbasis *project based learning* mahasiswa PBSI Unisma.

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam tulisan (Mohamad Yunus, 2008). Pengertian lain menyebutkan menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016).

Dari kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis adalah proses menuangkan ide/pikiran ke dalam sebuah bentuk tulisan yang dalam sebuah tulisan pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam menangkap pesan yang terdapat di dalam sebuah tulisan. Selain dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada pembaca, tulisan yang baik juga mengandung unsur-unsur yang tepat dalam susunan tiap kalimatnya, sehingga kalimat dalam tulisan tersebut dapat dengan jelas diketahui maknanya.

Sintaksis adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kalimat, klausa, dan frase (Santoso, 2016). Ilmu ini terpusat pada penggabungan kata-kata untuk menghasilkan kalimat dalam bahasa tertentu dengan tata bahasa yang benar. Oleh sebab itu, kita harus memiliki pemahaman yang baik terkait tata bahasa serta unit-unitnya, kata, frasa, dan kalimat untuk memahami sintaksis.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam karangan. Paragraf mengandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, dan kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Paragraf dalam sebuah karangan/tulisan mempunyai fungsi untuk memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran atau ide pokok (Basuki, 2019). Lebih lanjut, Soedjito dan Hasan menyatakan bahwa paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan kesatuan pikiran (Hasan, 1986).

Dari kedua teori di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah susunan kalimat yang utuh dan saling berkaitan yang memiliki sebuah gagasan pokok. Sebuah paragraf memiliki dua buah kalimat, yaitu kalimat utama

dan kalimat penjelas. Kalimat utama biasanya merupakan ide pokok paragraf tersebut, sedangkan kalimat penjelas biasanya merupakan tambahan-tambahan kalimat yang bersifat lebih menjelaskan kalimat utama.

Bahan ajar merupakan beberapa perangkat yang dapat dipakai oleh guru dan peserta didik yang berisi informasi-informasi seputar pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran sebagai penunjang peserta didik dalam memperoleh informasi terkait materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari sebuah kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2014).

Metode *project based learning* merupakan penyempurnaan dari metode *problem based learning*. *Project based learning* merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada CTL atau *Contextual Teaching and Learning Process* (Jones et al., 1997). CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

*Project based learning* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problemototik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung di masyarakat *Project Based Learning has also referred to by other names, such as project-based teaching, experienced - based education, authentic learning or anchored instruction*. *Project based learning* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata (Delisle, 2004). Gijbels menyatakan bahwa *project based learning is used to refer to many contextualized approaches to instruction that anchor much of learning and teaching in concrete. This focus on concrete problem as initiating the learning process is central in most definition of Project Based Learning* (Gijbels et al., 2005). Jadi, *project based learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

### Metode

Rancangan penelitian ini memiliki tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam sebuah kondisi dan dilihat dari kekurangan atau kelebihan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Rudi dkk menyatakan bahwa batasan penelitian untuk mengembangkan serta memvalidasi produk adalah proses yang harus dilakukan menjelang digunakan dalam suatu penelitian dan pembelajaran (Rayanto, 2020).

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji apakah produk tersebut efektif digunakan (Sugiono, 2015). Pemanfaatan metode ini didasarkan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar pengembangan keterampilan menulis. Produk tersebut digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini berlokasi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari yaitu bertepatan awal semester genap. Penelitian ini melibatkan kurang lebih 26 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan tes. Selanjutnya, angket diberikan kepada ahli (*expert*) yaitu (1) kelayakan isi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Sementara itu, tes diberikan kepada mahasiswa berupa tes uraian, yaitu berupa soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dibacanya dalam bentuk menulis dan menyusun kalimat. Tes ini diberikan sebelum dan setelah mahasiswa membaca dan mempelajari buku teks hasil pengembangan peneliti.

### Hasil dan Pembahasan

Pemaparan hasil pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni proses pengembangan bahan ajar berbasis *project based learning* mahasiswa PBSI Unisma serta efektivitas hasil uji coba produk dengan menggunakan bahan ajar berbasis *project based learning* mahasiswa PBSI Unisma. Uraian pemaparan hasil disajikan sebagaimana berikut.

### ***Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Unisma***

Proses pengembangan bahan ajar ini mengikuti metode *research and development* (R&D). Pertama, pada tahap analisis dilakukan beberapa proses awal yakni observasi atau pengamatan terhadap tugas-tugas mahasiswa, juga mempelajari buku teks dan bahan ajar yang terkait dengan keterampilan menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar keterampilan menulis yang berorientasi pada pengalaman belajar lapangan secara berkelompok yang nantinya menghasilkan produk akhir berupa portofolio kumpulan hasil kerja mereka. Analisis juga menemukan bahwa kemampuan dan keterampilan menulis mahasiswa masih sangat rendah meskipun mereka telah menyelesaikan perkuliahan. Hal ini disebabkan tidak adanya dokumen atau produk yang menunjukkan perkembangan mahasiswa selama proses pembelajaran. Pada bahan ajar ini tahapan tersebut diintegrasikan dengan *project based learning* yang meliputi menganalisis masalah, mendesain dan menjadwalkan langkah, melaksanakan penelitian, menyusun draft produk, menilai dan merevisi produk awal, finalisasi, dan publikasi produk. Pemaduan antara penguasaan aspek isi tulisan dan strategi menulis akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis (Sakaria & Nojeng, 2018)

Kedua, tahap perencanaan terdiri dari: (1) merumuskan gagasan atau ide dan tujuan pengembangan bahan ajar, (2) menetapkan validator ahli, (3) memilih mitra kerja untuk mengembangkan bahan ajar. Pada tahap ini peneliti merumuskan ide bahwa akan menyusun bahan ajar yang dirancang dapat memenuhi materi keterampilan menulis mahasiswa. Materi-materi yang dibutuhkan mahasiswa antara lain tentang kalimat beserta susunannya, pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, menyusun kalimat efektif, mengembangkan paragraf dengan baik, menulis surat dinas, serta sistematika menyusun karya ilmiah. Setelah itu peneliti memilih validator ahli, yaitu Bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd., serta memilih penerbit Literasi Nusantara dalam proses mendesain bahan ajar.

*Ketiga*, pengembangan bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada bagian ini yakni mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penyusunan materi ke dalam bahan ajar ini diramu dari berbagai sumber bahan ajar dan buku teks yang relevan. Bahan ajar keterampilan menulis esai dan cerita pendek ini disusun menjadi buku setebal 90 halaman yang terdiri dari 7 bab di dalamnya. Bab I tentang kalimat yang diharapkan pada akhirnya mahasiswa mengetahui, menyusun, serta mampu menganalisis kalimat sesuai dengan struktur kalimatnya. Selanjutnya, bab II berisi tentang pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menyusun dan menganalisis sebuah tulisan sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Pada bab III berisi tentang materi kalimat efektif, diharapkan mahasiswa mampu menyusun dan menganalisis kalimat secara tepat dan efektif. Pada bab IV, berisi tentang materi paragraf dan diharapkan mahasiswa mampu menyusun, mengembangkan, serta menganalisis paragraf dengan tepat. Pada bab V, berisi tentang materi menulis surat resmi, diharapkan mahasiswa mampu menyusun dan menganalisis surat resmi secara tepat. Pada bab VI, berisi tentang materi kutipan dan daftar pustaka, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kutipan serta menyusun daftar pustaka secara tepat dan efektif. Pada bab VII, berisi tentang materi menulis karya ilmiah, sehingga mahasiswa diharapkan mampu menyusun dan menganalisis artikel serta susunannya secara tepat. Setelah *draft* buku tersusun, kemudian peneliti menyerahkan kepada validator. Hasil penilaian validator bahwa buku sudah sangat bagus. Setelah itu, bahan ajar di ujicobakan kepada mahasiswa.

### ***Kelayakan Produk Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Unisma***

Kelayakan isi terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran (Mansur, 2010). Data kelayakan produk bahan ajar diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, serta uji coba yang meliputi uji coba terhadap mahasiswa PBSI sebanyak 26 mahasiswa. Hasil angket dari validator ahli materi dengan penilaian disajikan pada tabel 1.



### Aspek Kelayakan Materi

Tabel 1

Hasil Angket Validator Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Total nilai	Nilai yang diperoleh	Kesimpulan
1 Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	4	valid
2 Keruntutan isi materi dari yang paling mudah ke yang paling sukar	4	3	valid
3 Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	valid
4 Kejelasan komponen materi	4	4	valid
5 Keluasan dan kedalaman isi materi	4	3	valid
6 Kelengkapan isi materi dengan contoh-contoh	4	3	valid
7 Ketersediaan proyek soal evaluasi terdapat di setiap akhir masing-masing materi.	4	4	valid
8 Kesesuaian soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran.	4	3	valid
9 Faktualisasi dan aktualisasi isi materi	4	3	valid
10 Bahan ajar yang digunakan berbasis PBL memberi tekanan pada menyelesaikan masalah secara berkelompok	4	4	valid

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3 dan 4 dengan tidak ada catatan revisi dari validator. Terdapat 10 aspek yang dinilai dalam angket validator ahli materi. Dari ke sepuluh aspek tersebut, 5 aspek mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dan 5 aspek mendapat nilai 3 (baik). Aspek yang mendapat nilai 4 adalah kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan komponen materi, ketersediaan proyek soal evaluasi terdapat di setiap akhir masing-masing materi, serta bahan ajar yang digunakan berbasis PBL memberi tekanan pada menyelesaikan masalah secara berkelompok. Sedangkan aspek yang mendapat nilai 3 adalah : Keruntutan isi materi dari yang paling mudah ke yang paling sukar, keluasan dan kedalaman isi materi, kelengkapan isi materi dengan contoh-contoh, kesesuaian soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran, serta aspek faktualisasi dan aktualisasi isi materi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari segi materi, bahan ajar *project based learning* terampil menulis dinyatakan valid.

### Aspek Kelayakan Bahasa

Tabel 2

Hasil Angket Validator Ahli Bahasa

Aspek yang Dinilai	Total nilai	Nilai yang diperoleh	Kesimpulan
1 Materi yang disajikan memiliki ketepatan struktur kalimat.	4	3	valid
2 Materi yang disajikan memiliki keefektifan kalimat	4	3	valid
3 Materi yang disajikan menggunakan istilah yang baku	4	4	valid
4 Materi yang disajikan sudah menggunakan ejaan yang tepat	4	4	valid
5 Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa	4	4	valid
6 Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	valid

Menurut (Mansur, 2010), di dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3 dan 4 dengan tidak ada catatan revisi dari validator. Terdapat 6 aspek yang dinilai dalam angket validator ahli bahasa. Dari ke enam aspek tersebut, 4 aspek mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dan 2 aspek mendapat nilai 3 (baik). Aspek yang mendapat nilai 4 adalah materi yang disajikan menggunakan istilah yang baku, materi yang disajikan sudah menggunakan ejaan yang tepat, materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa, materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan aspek yang mendapat nilai 3 adalah materi yang disajikan memiliki ketepatan struktur kalimat dan aspek materi yang disajikan memiliki keefektifan kalimat. Hal tersebut disimpulkan bahwa dari segi bahasa, bahan ajar "*Project Based Learning*" terampil menulis dinyatakan valid.

**Aspek Tampilan Bahan Ajar**

**Tabel 3**

Hasil Angket Validator Ahli Tampilan Bahan Ajar

Aspek yang Dinilai	Total nilai	Nilai yang diperoleh	Kesimpulan
1 Desain bahan ajar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik	4	3	valid
2 Ukuran huruf, angka, dan gambar sesuai	4	3	valid
3 Kejelasan identitas buku	4	4	valid
4 Kesesuaian pemilihan font yang digunakan	4	4	valid

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3 dan 4 dengan tidak ada catatan revisi dari validator. Terdapat 4 aspek yang dinilai dalam angket validator ahli tampilan bahan ajar. Dari ke empat aspek tersebut, 2 aspek mendapatkan nilai 4 (sangat baik) dan 2 aspek mendapat nilai 3 (baik). Aspek yang mendapat nilai 4 adalah kejelasan identitas buku, dan aspek kesesuaian pemilihan font yang digunakan. Sedangkan aspek yang mendapat nilai 3 adalah desain bahan ajar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta aspek ukuran huruf, angka, dan gambar sesuai. Dapat disimpulkan bahwa dari segi tampilan bahan ajar bahwa bahan ajar *project based learning* terampil menulis dinyatakan valid.

Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab I. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 42,69 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,54. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 70 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 50. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab I dapat dilihat pada diagram berikut.

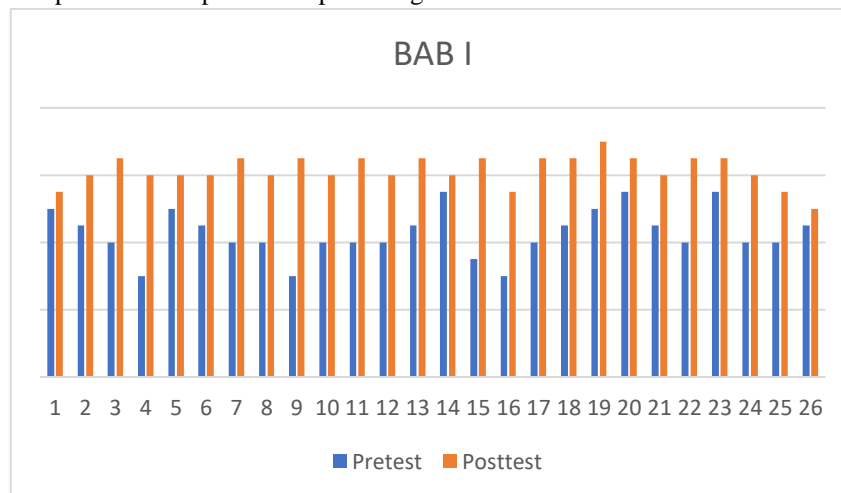


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab II. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa bahwa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 42,88 dan nilai rata-rata post test adalah sebesar 60,96. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 70 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 45. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab II dapat dilihat pada diagram berikut.

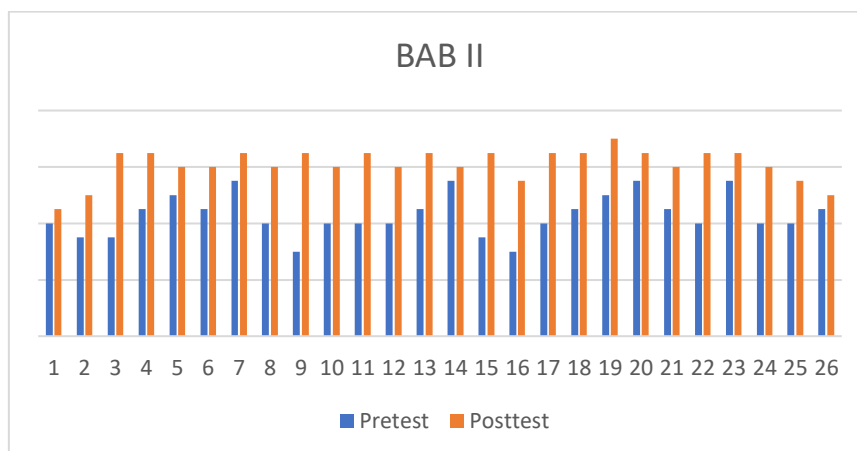


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab III. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 43,46 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,92. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 70 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 55. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab III dapat dilihat pada diagram berikut.

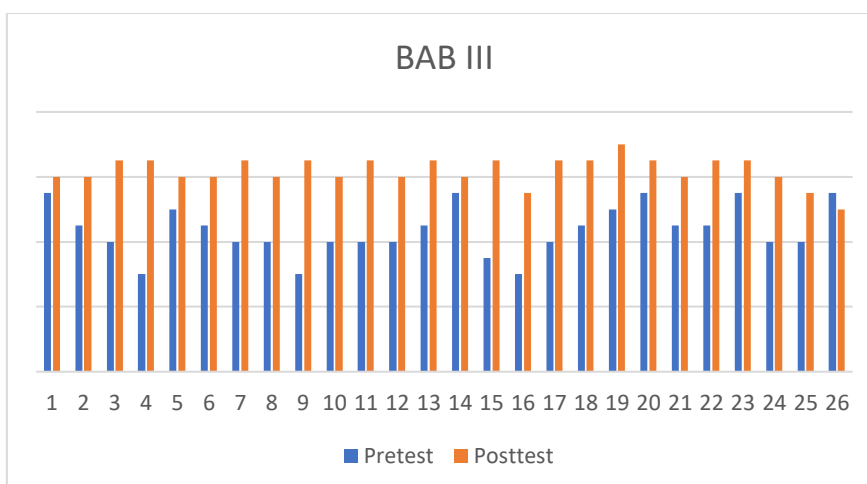


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab VI. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 42, 5 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,73. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 70 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 50. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab IV dapat dilihat pada diagram berikut.

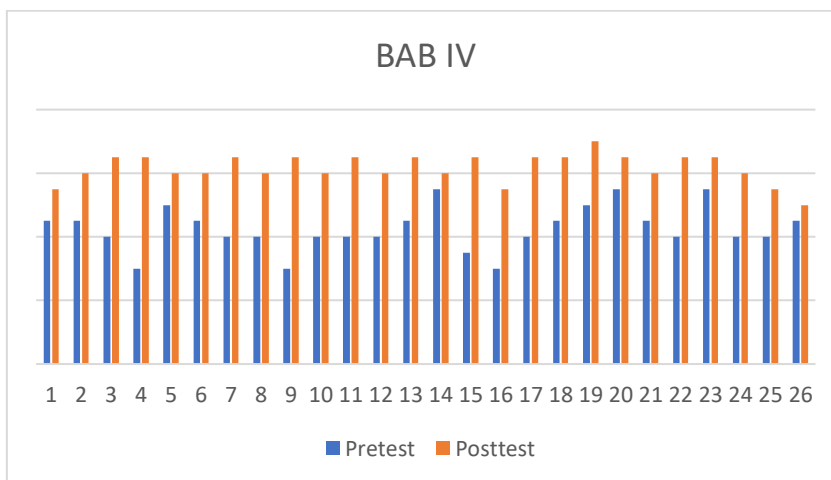


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab V. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 44,04 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,92. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 65 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 50. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab V dapat dilihat pada diagram berikut.

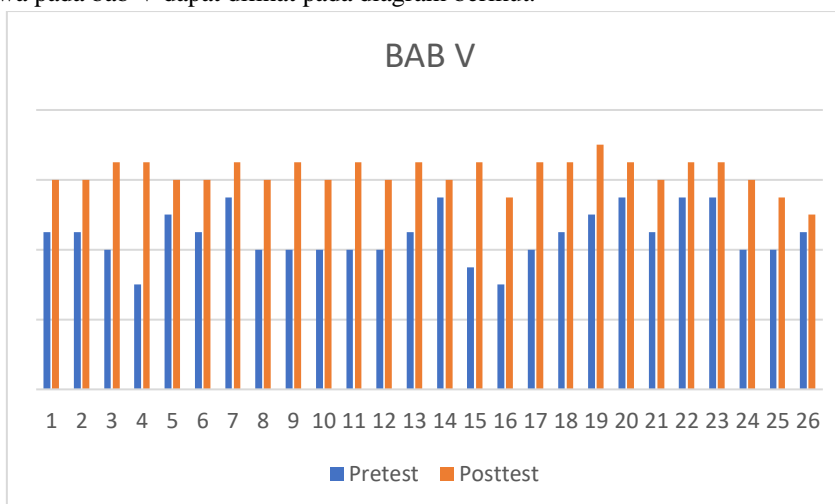


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab VI. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 44,038 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,34. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 50 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 35. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 75 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 55. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab VI dapat dilihat pada diagram berikut.



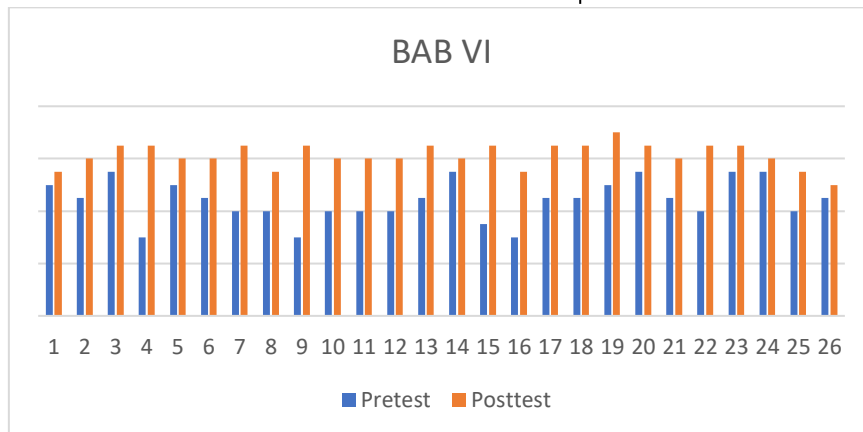
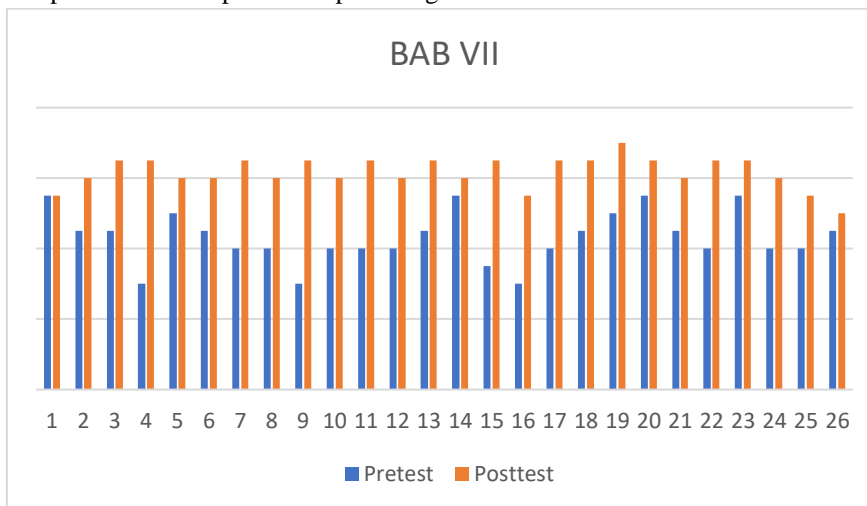


Diagram berikut merupakan visualisasi dari nilai pre test dan post test mahasiswa pada bab VII. Dari perhitungan statistika deskriptif dapat diketahui dari 26 mahasiswa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 43,076 dan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 61,73. Sementara nilai maksimal pretest yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 55 dan nilai minimal pretest adalah sebesar 30. Sementara nilai maksimal post test yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 70 dan nilai minimal posttest adalah sebesar 50. Untuk sebaran keragaman nilai pretest dan posttest mahasiswa pada bab VII dapat dilihat pada diagram berikut.



Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	43.2418	26	6.71043	1.31602
Post test	61.5934	26	4.46441	.87554

Pada output SPSS di atas merupakan hasil ringkasan statistika deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai ujian pre test dan post test dari mahasiswa yang diteliti. Untuk rata-rata nilai pretest mahasiswa menunjukkan hasil sebesar 43,24. Sementara untuk rata-rata nilai post test mahasiswa yaitu sebesar 61,59. Penelitian ini menggunakan jumlah responden atau mahasiswa yang diteliti yaitu sebanyak 26 orang. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada pretest 43,24 < post test 61,59 maka dapat diartikan secara visual atau deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dengan hasil post test. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu melakukan uji t berpasangan. Namun sebelum melakukan pengujian beda rata-rata (uji t berpasangan) dari data yang digunakan, perlu ditunjukkan terlebih dahulu bahwa data yang digunakan antara nilai pretest dan posttest tidak mempunyai hubungan korelasi yang signifikan. Berikut disajikan hasil uji korelasi dari data yang digunakan.

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Post test	26	.069	.736

Output SPSS diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu pretest dan post test. Berdasarkan output tersebut dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,069. Korelasi tersebut mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,736 di mana nilai tersebut lebih dari probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pretest dengan variabel post test. Dari hasil tersebut maka pengujian t berpasangan pada data pre test dan post test dapat dilakukan sebagaimana disajikan hasilnya pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-1.83516E1	7.79788	1.52929	-21.50128	-15.20202	-12.000	25	.000

Output yang ada pada tabel di atas merupakan hasil pengujian beda rata-rata antara nilai pre test dan post test pada hasil belajar mahasiswa. Adapun untuk melakukan pengujian, disajikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan post test yang artinya penggunaan buku pembelajaran sebagai media dalam mata kuliah terbukti tidak efektif.

H1: Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre test dengan post test yang artinya penggunaan buku pembelajaran sebagai media xxx dalam mata kuliah terbukti efektif.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak Ho dan menerima H1. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan post test yang artinya penggunaan buku pembelajaran sebagai media dalam mata kuliah terbukti efektif. Tabel di atas juga memuat informasi tentang nilai *Mean Paired Differences* yaitu sebesar -18,3516. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pretest dengan rata-rata hasil belajar post test.

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar pendidikan. Sebuah buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan tersebut yaitu, (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikan. Empat kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, bahan ajar keterampilan menulis berbasis *project based learning* ini dinyatakan telah memenuhi aspek dalam kriteria kelayakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat dikatakan layak dan dapat digunakan secara luas.

## Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kerampilan menulis mahasiswa PBSI Unisma semester I. Secara umum, bahan ajar berisi 7 bab tentang kalimat beserta susunannya, pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, menyusun kalimat efektif, mengembangkan paragraf dengan baik, menulis surat dinas, serta sistematika menyusun karya ilmiah. Metode *project based learning* diintegrasikan ke dalam bahan ajar secara langsung dalam aktivitas proyek bersama di akhir tiap bab. Sesuai dengan kriteria kelayakan menurut BSNP (2006), produk bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak dan dapat digunakan secara luas.

## Daftar Rujukan

- Basuki, K. (2019). buku penyuluhan paragraf. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Delisle, R. (2004). *Delise, Robert (1997) Used Problem Based Learning in The Classroom. USA: Association for Supervision and Curriculum Development*. Hawker Brownlow Education.
- Fitriana, D. A., & dkk. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Esai dan Cerita Pendek untuk Santri*. Jurnal Pendidikan UM.
- Gijbels, D., Dochy, F. da. V. de B., & F. (2005). Effects of The Problem Based Learning. A Meta-analysis from the Angle Measurement. *Journal Review of Educational Research*, 75, 27–49.
- Hasan, S. (1986). *Keterampilan Menulis Paragraf*. Remaja Karya.
- Jones, B. F., Rasmussen, C. M., & Moffitt, M. C. (1997). *Real Life Problem Solving: A Collaborative Approach To Interdisciplinary Learning*. American Psychological Association.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Mansur, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, penulisan dan pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohamad Yunus, S. (2008). *Keterampilan dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Pilendia, D. (2020). PEMANFAATAN ADOBE FLASH SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FISIKA : STUDI LITERATUR. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rayanto, yudi hari. (2020). *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK*. Lembaga Academic and Research Institute.
- Sakaria, S., & Nojeng, A. (2018). BAHAN AJAR MENULIS OPINI DAN ESAI DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1). <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4965>
- Santoso, J. (2016). Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. *Modul 1*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutama, I. M. (2013). Pembelajaran Menulis Berbasis Penemuan. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra, III*, (1, 446–450).
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1).

